

PENGARUH MARKET POWER DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RISIKO LIKUIDITAS PERBANKAN DENGAN BANK LOAN DAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL

(Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020)

Nimas Sekar Ayu Mutiara Pramono, Prasetyono¹

Email: nimassekar261@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of market power and capital adequacy ratio on the liquidity risk of banking companies, with bank loan and firm size as control variables. Liquidity risk is measured by LDR, which compares total bank loans to total deposits.

The samples in this study consist of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2016 to 2020. A total of 40 companies were selected through purposive sampling. The analysis method employed in this study is multiple linear regression using the Ordinary Least Square approach.

The results of this study indicate that the capital adequacy ratio has a positive and significant impact on liquidity risk. Market power on the other hand, have a negative and significant impact on liquidity risk.

Keywords: liquidity risk, loan to deposit ratio, market power, capital adequacy ratio, loan to assets ratio, bank loan, firm size

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Fahrial, 2018). Bank berperan penting menjaga stabilitas perekonomian negara. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kegiatan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan, kemudian disalurkan ke dalam usaha-usaha yang produktif untuk berbagai sektor ekonomi akan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat. Peran fundamental bank dalam mengelola deposito jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang membuat bank pada dasarnya rentan terhadap risiko likuiditas.

Likuiditas merujuk pada sejauh mana suatu aset atau investasi dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Dalam konteks keuangan, likuiditas menggambarkan sejauh mana suatu entitas atau individu memiliki akses yang cukup terhadap dana tunai atau aset yang mudah dijual dengan cepat. Risiko likuiditas, di sisi lain, adalah potensi bahwa entitas (seperti perusahaan, bank, atau

¹ Corresponding author

individu) tersebut mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar karena kurangnya dana yang tersedia atau kesulitan dalam menjual aset likuid tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Bank yang tidak likuid berarti bank yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dengan dana yang tersedia. Dahir et al. (2018) menjelaskan risiko likuiditas sebagai ketidakmampuan untuk membiayai arus kas keluar pada titik waktu tertentu. Bank memiliki kekhawatiran terhadap risiko likuiditas ketika nasabah menarik dana yang melebihi dana yang tersedia di bank. Kondisi ini terjadi karena penarikan dana nasabah bersifat acak dan tidak dapat diprediksi. Kegagalan bank untuk mengembalikan dana nasabah dapat memicu bank run, yang berdampak sistemik pada perekonomian (Fadli et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas sangat penting bagi lembaga perbankan, investor, nasabah, masyarakat, dan perekonomian negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *market power* dan *capital adequacy ratio* dengan *bank loan* dan *firm size* sebagai variabel kontrol terhadap risiko likuiditas.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Market Power* terhadap Risiko Likuiditas

Market power adalah kemampuan perusahaan untuk menetapkan harga di atas harga marjinal (Wang et al., 2014). Dengan demikian, *market power* adalah kemampuan entitas ekonomi untuk mengendalikan harga di pasar. Bank-bank dengan *market power* yang tinggi dapat memengaruhi suku bunga dan kondisi pinjaman di pasar. Sehingga *market power* yang tinggi akan meningkatkan kemampuan bank untuk menciptakan likuiditas untuk memenuhi kewajibannya yang pada akhirnya kemungkinan adanya risiko likuiditas menjadi rendah, ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al., (2022) bahwa apabila *market power* tinggi maka risiko likuiditas rendah. Penelitian oleh Nguyen et al., (2022) menghasilkan temuan yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari *market power* terhadap risiko likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *market power* akan mengakibatkan penurunan pada risiko likuiditas. Dengan demikian, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Market power* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Risiko Likuiditas

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modalnya sebagai perlindungan terhadap risiko yang dihadapi oleh bank. Bank yang memiliki CAR tinggi menandakan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi kemungkinan risiko yang timbul. CAR yang tinggi memberikan sinyal positif kepada nasabah ataupun investor bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi kemungkinan risiko, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan nasabah ataupun investor untuk menyimpan dananya pada bank tersebut. Peningkatan deposito juga diikuti dengan penyaluran kredit oleh bank, peningkatan penyaluran kredit oleh bank akan membuat rasio LDR juga meningkat. LDR yang terlalu tinggi akan memicu peningkatan pada risiko likuiditas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaiz et al., (2020), yang menyatakan bahwa bank dengan CAR yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi. Dengan demikian, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas

***Bank Loan* Sebagai Variabel Kontrol**

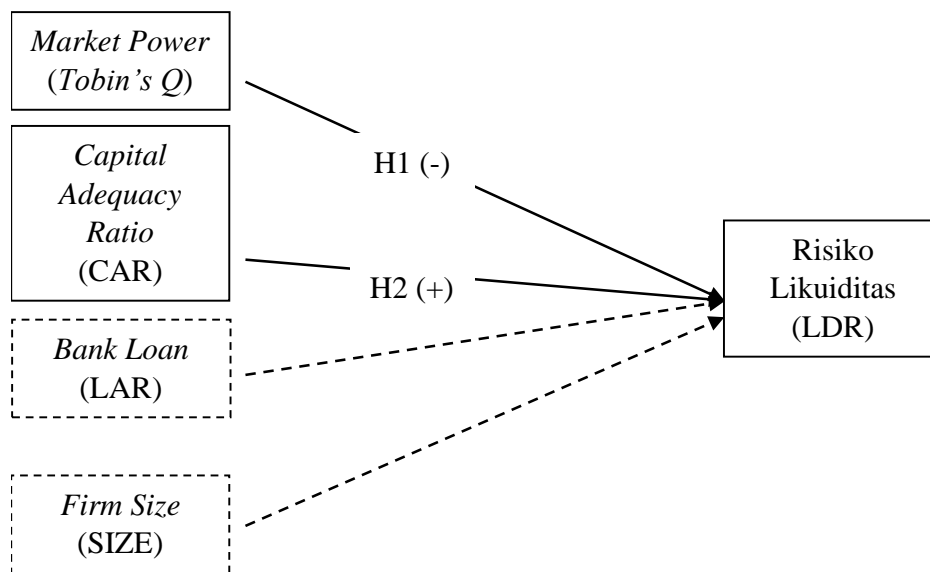
Bank loan dapat diukur dengan *Loans to Assets Ratio (LAR)*. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli et al., (2021) menggunakan *Loans to Assets Ratio (LAR)* sebagai

rasio yang digunakan untuk mengukur *bank loan*. *Loans to Assets Ratio* (LAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman yang diberikan oleh perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan pinjaman yang diberikan. Semakin tinggi *loans to assets ratio*, semakin besar pula pinjaman yang diberikan oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Sebaliknya, semakin rendah *loans to assets ratio*, semakin kecil risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan pinjaman yang diberikan. Peningkatan rasio ini menyebabkan penurunan pada likuiditas bank dan meningkatnya risiko likuiditas yang mengancam keberlangsungan bank (Hakimi & Zaghdoudi, 2017).

Firm Size Sebagai Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset (*Basel Committee on Banking Supervision*, 2012). Ukuran bank yang diukur dengan total aset bank berkontribusi terhadap tingkat likuiditasnya karena memiliki pengaruh terhadap kemampuan bank untuk memobilisasi dana dari berbagai sumber dan juga biaya yang terkait dengannya (Shen et al., 2009). Seiring dengan pertumbuhan bank, bank memperoleh kapasitas untuk memobilisasi banyak simpanan dengan lebih mudah dan dalam hal ini dapat memberikan lebih banyak pinjaman. Banyaknya pinjaman yang diberikan oleh bank dalam bentuk kredit maka akan berdampak pada tingginya rasio LDR sehingga rentan meningkatkan risiko likuiditas.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dengan sumber datanya yakni data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dan Bloomberg. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Risiko Likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Market Power* dan *Capital Adequacy Ratio*. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah *Bank Loan* dan *Firm Size*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 40 perusahaan dengan periode 5 tahun. Sehingga data penelitian ini yaitu 200 data pengamatan.

Metode Analisis Data

Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan yaitu mempergunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk menguji lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari Uji F, serta Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi. Alat analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Eviews 12. Variabel penelitian disusun menjadi persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1MP + b_2CAR + b_3LAR + b_4SIZE + e$$

Keterangan:

- Y : Risiko Likuiditas
- a : Konstanta
- b1-b4 : Koefisien regresi
- MP : *Market Power*
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- LAR : *Loan to Assets Ratio*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- e : *Standard Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Guna menguji dan menjabarkan pengaruh variabel terikat, variabel bebas, dan variabel kontrol dapat dilihat pada tabel yakni:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	LDR	TQ	CAR	LAR	SIZE
Mean	0.984766	1.101362	0.384442	0.636320	31.30181
Median	0.882300	1.013135	0.327430	0.658000	31.00608
Maximum	5.175000	4.160083	1.231310	0.869500	34.97183
Minimum	0.393300	0.138169	0.137892	0.318300	28.35298
Std. Dev.	0.655536	0.331584	0.188903	0.097463	1.747753
Skewness	5.262363	4.936397	2.089220	-0.721323	0.304440
Kurtosis	31.74027	41.85819	8.157351	3.386874	2.095415
Jarque-Bera	7806.442	13395.26	367.1469	18.59082	9.908407
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000092	0.007054
Sum	196.9532	220.2723	76.88831	127.2639	6260.362
Sum Sq. Dev.	85.51580	21.87963	7.101171	1.890298	607.8732
Observations	200	200	200	200	200

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata LDR sebesar 0,984766 dengan standar deviasinya 0,655536. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai LDR tertinggi adalah PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar

517,50%, sedangkan untuk nilai terendah adalah PT Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 39.33%.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata TQ sebesar 1,101362 dengan standar deviasinya 0,331584. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai *market power* (Tobin's Q) tertinggi adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 4,16, sedangkan untuk nilai terendah adalah PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2016 dengan nilai 0,14.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata CAR sebesar 38,44% dengan standar deviasinya 0,331584. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai CAR tertinggi adalah PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 123,13%, sedangkan untuk nilai terendah adalah PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2016 dengan nilai 13,79%.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata LAR sebesar 63,63% dengan standar deviasinya 0,0974. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai LAR tertinggi adalah PT Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 86,95%, sedangkan untuk nilai terendah adalah Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 31,83%.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata *SIZE* sebesar 31,30181 dengan standar deviasinya 1,747753. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai *SIZE* tertinggi adalah PT Bank Mandiri Persero Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 34,97183, sedangkan untuk nilai terendah adalah PT Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2016 dengan nilai 28,35298.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik dinyatakan bahwa data lulus semua uji, sehingga selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda.

Uji F

Pengujian simultan dilakukan dalam pengujian hipotesis, yang melibatkan pengujian apakah signifikan dengan pengaruh simultan dari variabel independen terhadap dependen.

Tabel 2
Hasil Uji F

F-statistic	311,2085
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan uji F diatas diperoleh probabilitas F sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi 5% maka $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel TQ, CAR, LAR, dan *SIZE* secara bersama-sama signifikan mempengaruhi LDR.

Uji T

Pengujian secara parsial digunakan dalam pengujian hipotesis yang menguji pengaruh seluruh variabel bebas serta variabel kontrol terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansinya 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji T

Dependent Variable: LDR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/28/23 Time: 18:42				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 200				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.176339	1.006495	-2.162295	0.0321
TQ	-0.092318	0.025103	-3.677531	0.0003
CAR	0.615201	0.064499	9.538099	0.0000
LAR	1.533944	0.105754	14.50486	0.0000
SIZE	0.065498	0.032169	2.036027	0.0434

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1MP + b_2CAR + b_3LAR + b_4SIZE + e$$

$$LDR_{it} = -1.043489 - 0.092318TQ + 0.615201CAR + 1.533944LAR + 0.065498SIZE$$

Hasil analisis regresi berganda model regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. *Market Power*

Berdasarkan Tabel 3, memperlihatkan bahwa variabel *market power* (TQ) didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.092318. Dengan nilai signifikansi 0,0003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis satu (H1) yang menjelaskan *market power* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas diterima. Berdasarkan penelitian disini dapat dijelaskan bahwasannya semakin tinggi nilai *market power* akan mengakibatkan penurunan pada risiko likuiditas. Hal tersebut dikarenakan bank-bank dengan *market power* yang lebih besar memiliki kemungkinan yang kecil terjadinya risiko likuiditas karena bank dengan *market power* yang besar cenderung memiliki akses kepada permodalan dan sumber dana yang besar. Bank dengan *market power* tinggi merupakan bank yang memiliki pangsa pasar yang luas, bank dengan *market power* yang besar ini memegang kemampuan memonopoli pasar, sehingga bank-bank ini merupakan bank-bank *market leader*. Bank *market leader* ini tentunya memiliki dampak besar pada jalannya perekonomian, dengan demikian apabila bank ini mengalami masalah atau *default* maka akan berdampak sistemik pada seluruh perekonomian. Hal ini sejalan dengan teori *competition-fragility* yang berpendapat bahwa kompetisi (*market power* rendah) dapat meningkatkan kerentanan pada sistem keuangan. Menurut pandangan ini kompetisi dapat membuat bank rentan mengambil risiko yang berlebihan untuk bersaing, yang pada akhirnya akan meningkatkan munculnya berbagai risiko-risiko yang dihadapi bank. Bank-bank dengan *market power* yang tinggi dapat memengaruhi kondisi pinjaman di pasar. Sehingga *market power* yang tinggi akan meningkatkan kemampuan bank untuk menciptakan likuiditas yang pada akhirnya kemungkinan adanya risiko likuiditas menjadi rendah. Penelitian ini didukung oleh Aleemi et al., (2019) dan Nguyen et al., (2022) yang menyatakan bahwa *market power* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Bank-bank dengan *market power* yang tinggi memiliki kemampuan untuk menciptakan

likuiditas, membuat bank terhindar dari risiko likuiditas karena tidak dapat memenuhi kewajibannya.

2. *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan Tabel 3, memperlihatkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.615201. Dengan nilai signifikansi 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis dua (H2) yang menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas diterima. Berdasarkan penelitian disini dapat dijelaskan bahwasannya semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan peningkatan pada risiko likuiditas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat menilai kualitas perusahaan tersebut. Dalam hal ini, bank yang memiliki CAR yang tinggi dapat memberikan sinyal positif pada pasar bahwa bank tersebut memiliki perlindungan modal yang baik untuk menanggung risiko. Bank yang memiliki CAR yang tinggi dianggap lebih aman dan dapat menarik nasabah untuk menempatkan dananya pada bank tersebut. Dana yang diterima bank tersebut yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini kemudian dapat meningkatkan *loan to deposit ratio* (LDR) bank tersebut melalui penyaluran kredit oleh bank. Semakin tinggi LDR menandakan bank semakin banyak menyalurkan kredit dan semakin sedikit likuiditas yang dimilikinya. Semakin tinggi LDR maka akan berakibat semakin tinggi risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. Hal ini terjadi karena semakin tinggi LDR, semakin besar pula kewajiban bank. Jika bank tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban tersebut, maka bank tersebut dapat mengalami kesulitan likuiditas. Penelitian ini didukung oleh Jaiz et al., (2020) dan Kurniawati et al., (2016), yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas.

3. *Bank Loan*

Mengacu penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwa *bank loan* (LAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini terlihat bahwa tingkat probabilitas bernilai 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.533944. Peningkatan pada LAR menyebabkan peningkatan juga pada risiko likuiditas. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan pinjaman yang diberikan. Semakin tinggi *loans to assets ratio*, semakin besar pula pinjaman yang diberikan oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Sebaliknya, semakin rendah *loans to assets ratio*, semakin kecil risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan pinjaman yang diberikan. LAR yang tinggi menandakan bahwa bank semakin banyak memberikan pinjaman (kredit), semakin besar kredit yang disalurkan maka bank akan kekurangan likuiditas, apabila bank kekurangan likuiditas maka akan rentan terjadi risiko likuiditas akibat dari likuiditas yang rendah. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Hakimi & Zaghdoudi, (2017) yang menemukan bahwa *loan to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas.

4. *Firm Size*

Mengacu penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwa *firm size* (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada risiko likuiditas yang diukur

dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini terlihat bahwa tingkat probabilitas bernilai 0,0434 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.065498. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pada *firm size* yang diprosikan oleh log natural dari total aset akan menyebabkan peningkatan juga pada risiko likuiditas yang diprosikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengaruh positif ini berarti menandakan bahwa bank dengan nilai aset yang tinggi banyak menyalurkan kredit sehingga meningkatkan LDR. LDR yang tinggi menandakan bank banyak menyalurkan depositonya menjadi kredit, hal ini membuat rentan meningkatkan risiko likuiditas.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen (*market power* dan *capital adequacy ratio*) serta variabel kontrol (*bank loan* dan *firm size*) dalam model regresi terhadap variabel dependen yakni risiko likuiditas.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R-squared	Adjusted R-squared
1	0,988477	0,985301

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R-squared* sebesar 0,985301 atau 98,53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yakni *market power* dan *capital adequacy ratio* serta variabel kontrol *bank loan* dan *firm size* menjelaskan variabel dependen yaitu risiko likuiditas sebesar 98,53%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa *market power* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas, sedangkan *capital adequacy ratio*, *bank loan*, dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Hasil *Adjusted R-squared* ditemukan sebesar 98,53%. Dalam melakukan penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut *Adjusted R-squared* ditemukan sebesar 98,53%. Hal ini menunjukkan bahwa masih 1,47% variabel lain di luar variabel penelitian ini yang dapat menjelaskan dan memengaruhi risiko likuiditas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bank loan* memiliki hasil yang paling tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini *bank loan* paling berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Oleh karena itu bagi perusahaan untuk menekan peningkatan pada risiko likuiditas maka sebaiknya perusahaan dapat menurunkan *bank loan*. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur risiko likuiditas misal seperti *The Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) seperti penelitian terdahulu (Fadli et al., 2021; T. V. H. Nguyen & Nguyen, 2022).

REFERENSI

- Aleemi, A. R., Uddin, I., & Kashif, M. (2019). *Competition And Risk Taking Behavior Of Banks: New Evidence From Market Power And Capital Requirements*. <https://www.researchgate.net/publication/343255508>
- Fadli, J. A., Sakti, I. M., & Jumono, S. (2021). Market Power and Bank Liquidity Risk: Implementations of Basel III using Net Stable Funding Ratio Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5525>
- Hakimi, A., & Zaghdoudi, K. (2017). The Determinants of Liquidity Risk: Evidence from Tunisian Banks. *Journal of Applied Finance & Banking*, 7(2), 1792–6599. <https://www.researchgate.net/publication/313840105>

- Jaiz, D. M., Rahmawati, & Asriany. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 15(2), 107–124. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.021>
- Nguyen, T. T. H., Phan, G. Q., Wong, W. K., & Moslehpour, M. (2022). The influence of market power on liquidity creation of commercial banks in Vietnam. *Journal of Asian Business and Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JABES-06-2021-0076>
- Nguyen, T. V. H., & Nguyen, T. V. H. (2022). How do banks price liquidity? The role of market power. *Global Finance Journal*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2022.100736>